

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa dengan keanekaragaman suku budaya dan agama, Masyarakat Indonesia sendiri sangat memegang erat keyakinan agama yang dianut, sehingga dalam suatu daerah mayoritas suasana dan kegiatan tersebut dapat mengarah pada nilai-nilai yang berlaku dalam Agama yang dianut. Ada 6 Agama yang secara sah diakui dan diterima, Agama Kristen salah satu yang juga termasuk didalamnya, Di Indonesia sendiri pemeluk Agama Kristen dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak sampai sekarang ini.

NTT merupakan salah satu provinsi dengan mayoritas penduduknya beragama Kristen terbanyak di Indonesia, sehingga wajar saja apabila banyak kegiatan kerohanian yang sering dilakukan di hampir semua daerah di NTT. Salah satu daerah di NTT dengan mayoritas pemeluk agama kristen terbanyak adalah TTS (Timor Tengah Selatan).

Kabupaten TTS merupakan salah satu daerah di NTT yang juga sering diadakan kegiatan kerohanian. Dengan luas wilayah 3.955,36 m2 (*Kabupaten TTS Dalam Angka, 2018*), dan merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya paling banyak memeluk Agama Kristen dengan presentase jumlah penduduk 84,17% menganut Agama Kristen, (*Kabupaten TTS Dalam Angka, 2018*), Dengan jumlah yang sangat banyak maka ada pula komunitas Kristen atau persekutuan doa baik dari golongan orang dewasa maupun anak-anak muda. Dengan keberadaan komunitas dan juga persekutuan doa yang bertujuan untuk menjangkau banyak jiwa yang ada di Kabupaten TTS dapat memberi dampak dan perubahan positif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga peningkatan pembangunan dalam kota, melalui kegiatan sosial antar sesama yang kemudian menghasilkan masyarakat yang lebih aktif, produktif, dan kreatif.

Di Kota Soe, terdapat banyak Gereja, Persekutuan Doa, Komunitas Kristen, dan Kelompok masyarakat lainnya. Dari dalam Kota Soe pula banyak pelayanan yang dilakukan baik di dalam kota maupun yang dilakukan di luar



Kota, hal tersebut dikarenakan banyak persekutuan di Kota Soe yang mulai membangun kinerja pelayanan untuk menjangkau banyak orang dan untuk meningkatkan kualitas spiritual masyarakat Kota Soe dan yang ada di luar Kota Soe.

Kota So'E juga memiliki nilai sejarah rohani yang terjadi pada tahun 1965 sampai 1969 yaitu terjadinya gerakan kebangunan rohani, yang mana terjadi lawatan Tuhan bagi banyak anak muda di Kota So'E yang merupakan tonggak bertumbuhnya salah satu Gereja yang ada di NTT yaitu GMIT (Gereja Masehi Injili Timor). Salah satu peristiwa yang sangat dikenang saat kebangkitan rohani pada tahun 1965-1969 ini adalah peristiwa mujizat air berubah menjadi anggur di So'E, yang sampai saat ini masih ada anggur tersebut yang disimpan di rumah bapak Neolaka di yang berada di kelurahan Kampung Aman, Kota Soe.



Gambar 1. Air yang berubah menjadi anggur dan tempat sumber airnya
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020

Bentuk respon terhadap sejarah pun sudah dilakukan dengan terus mengembangkan kegiatan-kegiatan kerohanian dari dalam Gereja, Persekutuan Doa, Komunitas Kristen dan Pemerintah pun juga turut serta. Yang mana seiring berjalannya waktu kegiatan-kegiatan seperti KKR (kebaktian Kebangunan Rohani), KPI (Kebaktian Penyegaran iman) , Seminar, Ret-ret, dan event-event rohani. Dan setiap tahunnya pada tanggal 22-26 september selalu diadakan kegiatan GKR (Gerakan Kebangunan Rohani) untuk memperingati peristiwa Mujizat Air Berubah menjadi Anggur.





Gambar 2. Kegiatan HUT GKR ke-54 di Kota Soe
Sumber : Yayasan Utus Soe



Gambar 3. Kegiatan Seminar di Gereja Maranatha Soe
Sumber : Yayasan Utus Soe

Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya fasilitas untuk wadah pelayanan dalam bentuk event seperti KKR, KPI, Konser Musik Rohani, Lomba Paduan Suara Gerejawi, Seminar, dan event sekuler lain yang memiliki dampak positif, dan selain itu juga untuk menunjang kegiatan pelatihan dan pengembangan pelayanan rohani dalam bentuk latihan musik, paduan suara, tari-tarian, dan kegiatan pelatihan dan pengembangan lain yang bersifat edukatif dan produktif yang berguna bagi kepentingan pelayanan. Kurangnya fasilitas dan peralatan yang dapat menunjang kegiatan kerohanian di Kota So'E, hal tersebut juga disebabkan karena Gereja sendiri tidak menyediakan fasilitas yang lengkap untuk kegiatan pembinaan dan pengembangan di luar kegiatan peribadatan. Karena kurang optimalnya fasilitas yang ada untuk menunjang kegiatan kerohanian, maka dibutuhkan sebuah tempat yang menyediakan sarana dan prasarana yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembinaan dan pengembangan pelayanan rohani yang rekreatif dan edukatif dengan fokus pada sebuah wadah atau tempat yang terpusat.

Fasilitas yang dapat memadai kegiatan kerohanian Kristiani untuk proses pembinaan dan pengembangan baik event-event rohani ataupun pelatihan skill dan aktivitas lainnya seperti pelatihan tari-tarian, bermain alat musik, menyanyi/paduan suara, lalu ada juga komsel (berkumpul sambil sharing firman Tuhan dan konsultasi pribadi dalam grup sel yang bersifat homogen), dan juga komsel kreatif (berkumpul sambil sharing firman Tuhan dan ada juga games baik seperti tantangan ataupun olahraga) yang biasanya di buat di luar ruangan dan membutuhkan wahana khusus juga, doa pergumulan atau doa safaat, serta rapat ataupun pertemuan yang biasa diadakan sebelum mempersiapkan sebuah event atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Dari kegiatan-kegiatan yang ada maka diperlukan pusat kegiatan bagi umat kristen atau "*Christian Center*" dengan beberapa fasilitas diantaranya adalah ruang ibadah, convention hall, perpustakaan, kantor pengelola, studio music, ampiteater, tempat makan, taman, sarana olahraga, dll. Dari fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan semuanya akan dibuat untuk kegiatan yang dilakukan didalam ruangan atau indor karena mengingat iklim di Kota Soe yang sangat dingin yang pada malam hari kondisinya bisa lebih dingin dari suhu pad siang hari. Dengan menghadirkan fasilitas dan sarana prasarana yagn terpusat, maka kegiatan pembinaan dan pengembangan kerohanian dapat dilakukan dengan baik dan tanpa hambatan, dengan begitu peran komunitas atau persekutuan doa serta pemerintah yang terlibat didalamnya dalam bisa lebih maksimal dalam upaya menjangkau jiwa-jiwa untuk datang dan bersekutu bersama berdoa dan memuji Tuhan untuk membangun hubungan erat secara pribadi dengan Tuhan, serta membantu meningkatkan sumber daya manusia dapat terlaksana dengan lebih muda.

Penerapan konsep Metafora Arsitektur dalam proses olahan konsep bentuk fasilitas-fasilitas yang dapat menampilkan atau menggambarkan makna dan karakter dari kekristenan, untuk menjadikan fasilitas yang dihadirkan bisa menggambarkan aktifitas dan suasana dari kegiatan secara menyeluruh yang diperuntukan pada fasilitas dalam tapak yang akan direncanakan, bentuk-bentuk tersebut bisa diterapkan pada bentuk bangunan, fasad bangunan ataupun ornament dengan penyajian bentuk dan tampilan yang lebih menonjol atau dengan skala yang besar sehingga dapat menjadi vokal point, maka untuk mewujudkan ide desain yang diharapkan sesuai dengan keinginan untuk



menampilkan makna dan karakter kekristenan maka penerapan Metafora Arsitektur sebagai ide atau konsep untuk pendekatan perancangan sangat cocok untuk dipakai, dengan penerapan prinsip dan gagasan dari arsitektur metafora maka proses desain bisa dapat terwujud. Dengan begitu dengan begitu Kota So'E juga sudah memiliki wajah baru dan perkembangan kekristenan.

Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan tersebut ditempatkan atau digabungkan dalam suatu tapak karena perlu adanya pengelolaan dan pengontrolan secara teknis sehingga pengelolaan, perawatan dan penjagaan bisa dilakukan dengan lebih mudah, selain itu dilihat dari intensitas pemakaian untuk kegiatan pun jauh lebih mudah karena semua fasilitas bisa diakses dengan cepat, sehingga menggabungkan semua fasilitas secara terpusat dalam satu tapak akan lebih baik dan efisien. Selain itu bisa menjadi wadah persatuan bagi semua denominasi gereja-gereja berbeda tanpa memandang perbedaan, karena sama seperti Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus atau Allah Tritunggal yang memiliki tiga pribadi tetapi 1 tubuh, sehingga hubungan antara Gereja pun semakin erat. Dan tidak menutup kemungkinan untuk saling bersosialisasi dengan masyarakat umum lainnya.

Permasalahan serta keadaan yang sekarang terjadi pada umat kristiani terutama kelompok Persekutuan Doa dan komunitas Kristen serta pemerintah yang juga terlibat didalamnya untuk melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan kerohanian yang dapat membangun kembali Api Roh Kudus seperti yang pernah terjadi kota So'E pada tahun 1965 di Kota So'E maka "Christian Center" bisa menjadi sarana sebagai wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan tersebut yang dapat direncanakan pada sebuah tapak dengan beberapa fasilitas utama dan fasilitas penunjang sesuai dengan kebutuhan.

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa permasalahan yang bersangkutan dengan aktivitas maupun dengan fasilitas yang akan dihadirkan jika yang ditinjau dari latar belakang, berikut ini adalah beberapa permasalahan yang dirangkum :

1. Bagaimana menyediakan fasilitas yang lengkap untuk kegiatan pelayanan rohani yang dalam bentuk event seperti KKR, KPI, Konser



Musik Rohani, Lomba Paduan Suara Gerejawi, Seminar, dan event sekuler lain yang memiliki dampak positif.

2. Bagaimana merencanakan Fasilitas dan Saran-prasarana untuk menunjang kegiatan pelayanan untuk pengembangan dan pelatihan seperti latihan musik, paduan suara, tari-tarian, dan kegiatan pelatihan dan pengembangan lain yang bersifat edukatif dan produktif yang berguna bagi kepentingan pelayanan.
3. Bagaiman merencanakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam satu kawasan terpadu dengan pembagian zona sesuai dengan jenis kegiatan masing-masing.
4. Bagaimana penerapan konsep metafora arsitektur untuk fasilitas-fasilitas yang direncanakan dapat menampilkan atau menggambarkan makna dan karakter dari kekristenan sebagai ide desain bangunan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dirangkum maka rumusan masalahnya adalah, bagaimana menyediakan fasilitas yang dapat dipergunakan sebagai wadah pelayanan rohani dalam bentuk event-event rohani seperti KKR, KPI, Konser Musik Rohani, Lomba Paduan Suara Gerejawi, Seminar, dan juga event sekuler lain yang memiliki dampak positif, dan juga untuk pembinaan pelatihan dan pengembangan pelayanan rohani yang rekreatif dan edukatif seperti latihan musik, paduan suara, tari-tarian, dan kegiatan pelatihan dan pengembangan lain yang bersifat edukatif dan produktif yang berguna bagi kepentingan pelayanan demi meningkatkan kualitas spiritual masyarakat, yang direncanakan dalam satu kawasan terpadu dengan menampilkan fasilitas yang akan direncanakan memiliki makna dan karakter kekristenan, dengan menggunakan prinsip dan gagasan metafora arsitektur kedalam proses merancang bangunan untuk bisa menghasilkan bentuk desain yang diinginkan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menghadirkan konsep fasilitas yang lengkap untuk kegiatan pelayanan rohani yang dalam bentuk event seperti KKR, KPI, Konser



Musik Rohani, Lomba Paduan Suara Gerejawi, Seminar, dan event sekuler lain yang memiliki dampak positif.

2. Menghadirkan konsep fasilitas dan Saran-prasarana untuk menunjang kegiatan pelayanan untuk pengembangan dan pelatihan seperti latihan musik, paduan suara, tari-tarian, dan kegiatan pelatihan dan pengembangan lain yang bersifat edukatif dan produktif yang berguna bagi kepentingan pelayanan.
3. Mewujudkan konsep kebutuhan dari kegiatan-kegiatan pelayanan rohani di Kota So'E dalam sebuah kawasan terpadu
4. Menghadirkan konsep fasilitas untuk kegiatan pelayanan kerohanian dengan tampilan yang memiliki wujud makna dan karakter dari kekristenan.

1.5 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian dari perencanaan perencanaan dan perancangan "*Christian Center*" di kota So'E adalah :

1. Terciptanya konsep fasilitas dan Saran-prasarana untuk menunjang kegiatan pelayanan untuk pengembangan dan pelatihan seperti latihan musik, paduan suara, tari-tarian, dan kegiatan pelatihan dan pengembangan lain yang bersifat edukatif dan produktif yang berguna bagi kepentingan pelayanan.
2. Terciptanya konsep fasilitas dan Saran-prasarana untuk menunjang kegiatan pelayanan untuk pengembangan dan pelatihan seperti latihan musik, paduan suara, tari-tarian, dan kegiatan pelatihan dan pengembangan lain yang bersifat edukatif dan produktif yang berguna bagi kepentingan pelayanan.
3. Terwujudnya konsep kebutuhan dari kegiatan-kegiatan pelayanan rohani di Kota So'E dalam sebuah kawasan terpadu.
4. Terciptanya konsep fasilitas untuk kegiatan pelayanan kerohanian dengan tampilan yang memiliki wujud makna dan karakter dari kekristenan.

1.6 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial mengidentifikasi secara langsung objek perencanaan dan perancangan “Christian Center” di Kota So'E yang meliputi pembahasan tentang analisis konsep perancangan “Christian Center”, dari kebutuhan pemakai dan aktivitas yang kemudian menghasilkan kebutuhan fasilitas, selain itu dari tapak perancangan yang meliputi zona, sirkulasi dalam tapak, elemen, orientasi, vegetasi, penempatan massa bangunan, kemudian pada massa bangunan yang meliputi bentuk dan tampilan yang direncanakan untuk menggunakan penerapan arsitektur metafora, struktur, utilitas, sirkulasi ruang dll.

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial meliputi Kecamatan Kota So'E, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kecamatan Kota So'E menjadi lokasi perencanaan dengan alasan, Kecamatan Kota So'E merupakan kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pusat pelayanan jasa pemerintahan, pusat pelayanan sosial dan pusat kegiatan ekonomi bagi sistem internal perkotaan dan sistem wilayah yang dilayaninya, meliputi 2 kelurahan dan 30 desa yang merupakan ibukota kecamatan serta 10 kelurahan dalam wilayah kecamatan kota So'E. (Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2012)

Selain itu terdapat lahan yang belum dibangun gedung ataupun perumahan dan memiliki topografi yang relatif rata, sehingga nantinya dapat direncanakan fasilitas dengan skala yang besar tanpa melakukan teknik cut and fill pada tapak.



1.7 Metodolgi

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dibutuhkan untuk menjadi sumber data informasi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dibagi menjadi 2 jenis data yaitu :

1.7.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapat melalui pengamatan secara langsung (survey lokasi). Ada 2 bentuk pengamatan untuk mendapatkan data primer tersebut yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengambilan data secara langsung atau langsung turun ke lokasi dimana akan menjadi site perancangan objek studi untuk mendapatkan data fisik lokasi lewat pengamatan, pengukuran dan dokumentasi dengan fokus pada tapak, view, orientasi, akses, topografi, vegetasi, geologi, sarana prasarana, serta suasana disekitar site yang berkaitan dengan aktifitas masyarakat, yang kemudian menjadi acuan untuk dilakukan analisa kelayakan lokasi site perancangan objek studi.

b. Wawancara

Wawancara adalah data hasil dari data langsung dengan bertatap muka dengan narasumber atau orang yang dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan data yang berkaitan dengan kegiatan kerohanian di Kota Soe.

1.7.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berkaitan dengan objek studi dari sumber literatur dan referensi-referensi mengenai objek studi "*Christian Center*" yang akan diteliti.

2. Kebutuhan Data

1. Data Primer

Merupakan data yang berkaitan dengan lokasi tempat penelitian terkait, dengan melakukan observasi langsung ke



lokasi atau daerah tersebut, berikut adalah kebutuhan data yang diperlukan:

- Kebutuhan data fisik lokasi dan data analisa
- Kebutuhan data aktivitas berkaitan dengan objek studi serta data analisa civitas, Kebutuhan Ruang, Fasilitas

1.7.2 Data Sekunder

Data sekunder berkaitan dengan data yang didapat dari sumber literatur untuk teori-teori yang berkaitan dengan penulisan atau data yang berguna untuk analisa dan perhitungan. Berikut adalah kebutuhan data yang diperlukan :

- Data terkait dengan pengertian judul
- Data terkait pemahaman pengertian objek perancangan
- pemahaman pengertian tema rancangan metafora arsitektur
- data tinjauan umum wilayah Kab. TTS
- data peraturan tata ruang dan peta
- data analisa ruang tiap fasilitas
- data analisa struktur dan utilitas bangunan
- data analisa material bangunan yang akan dipakai

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti. Untuk pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

a. Observasi (pengamatan lapangan), yaitu :

Melakukan pengamatan langsung di lokasi tapak perancangan untuk mendapatkan data, yaitu :

- Ukuran tapak
- View



- Orientasi
- Akses
- Topografi
- Vegetasi
- Geologi
- sarana prasarana
- Serta suasana disekitar site yang berkaitan dengan aktifitas masyarakat

b. Wawancara

Dilakukan dengan bertemu langsung dengan narasumber dan mengajukan pertanyaan secara langsung dengan Ketua Yayasan Utus Ibu Petronela V. Manafe Fallo dan juga sebagai Orang Tua Rohani di Persekutuan Doa Utusan muda Soe yang merupakan Persekutuan dengan jumlah jiwa terbanyak di Kota Soe, Bapak Pdt. Yorhans Boru, Sm.Th sebagai Pendeta di Gereja Gmit Imanuel Oebesa yang merupakan salah satu Gereja Besar di Kota Soe, Bapak Pdt. Ephafroditus O.L Radja, S.Th sebagai Ketua Majelis Jemaat Gereja Efata Soe yang merupakan Gereja dengan lingkup pelayanan terbesar. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan Jumlah Persekutuan Doa, Jumlah jiwa dalam setiap persekutuan dan jumlah orang yang hadir pada saat dilaksanakan kegiatan kerohanian, dan program kerja dalam 1 tahun. Dan kemudian data dan informasi penting untuk studi penelitian sehingga dapat melengkapi dan mendukung data – data yang didapat dari observasi lapangan.

2. Data sekunder

Adalah data yang didapat dengan cara mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan objek studi dari sumber literatur dan referensi-referensi mengenai objek studi yang akan diteliti.



1.7.4 Teknik Analisis Data

1. Kualitatif

Analisa Kualitatif adalah analisa data-data tentang arsitektur metafora sebagai pendekatan untuk ide desain dalam penerapan prinsip-prinsipnya untuk dipertimbangkan dalam mengambil makna dan karakteristik kekristenan yang nantinya menjadikan fasilitas yang direncanakan bisa menggambarkan suasana dari kegiatan yang ada didalamnya. Berikut adalah point-point analisa yang menggunakan cara analisa kualitatif :

- Hasil olahan tapak dalam hubungan fungsi tiap massa bangunan dengan pola atau bentuk yang di adopsi dari makna dan karakteristik kekristenan menggunakan pendekatan arsitektur metafora.
- Wujud tampilan bangunan atau fasilitas-fasilitas dalam prinsip arsitektur metafor untuk mendapatkan makna dan karakteristik kekristenan.
- Wujud hasil bangunan yang diselaraskan dengan kondisi sekitar tapak.
- Hasil olahan ruang-ruang tiap bangunan sesuai dengan kebutuhan dan standar.



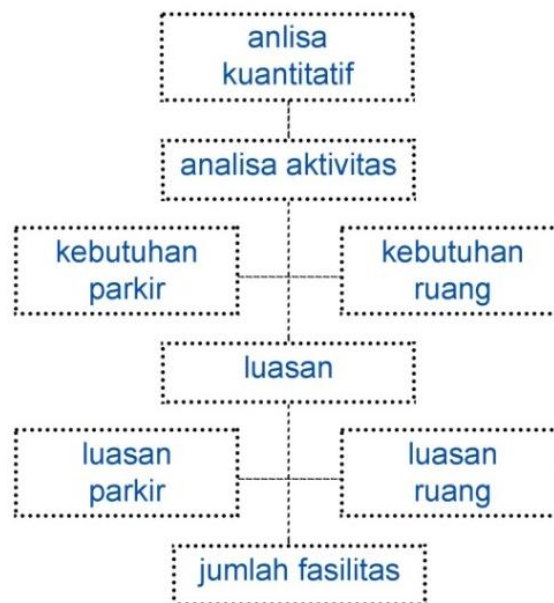
Bagan 1. Pola analisa kualitatif

Sumber : Analisa Penulis, 2020

2. Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah analisa tentang perhitungan yang dibuat untuk mencari besaran dan luasan ruang serta kebutuhan ruang dan fasilitas yang akan dihadirkan, berikut adalah point-point analisa yang menggunakan cara analisa kuantitatif :

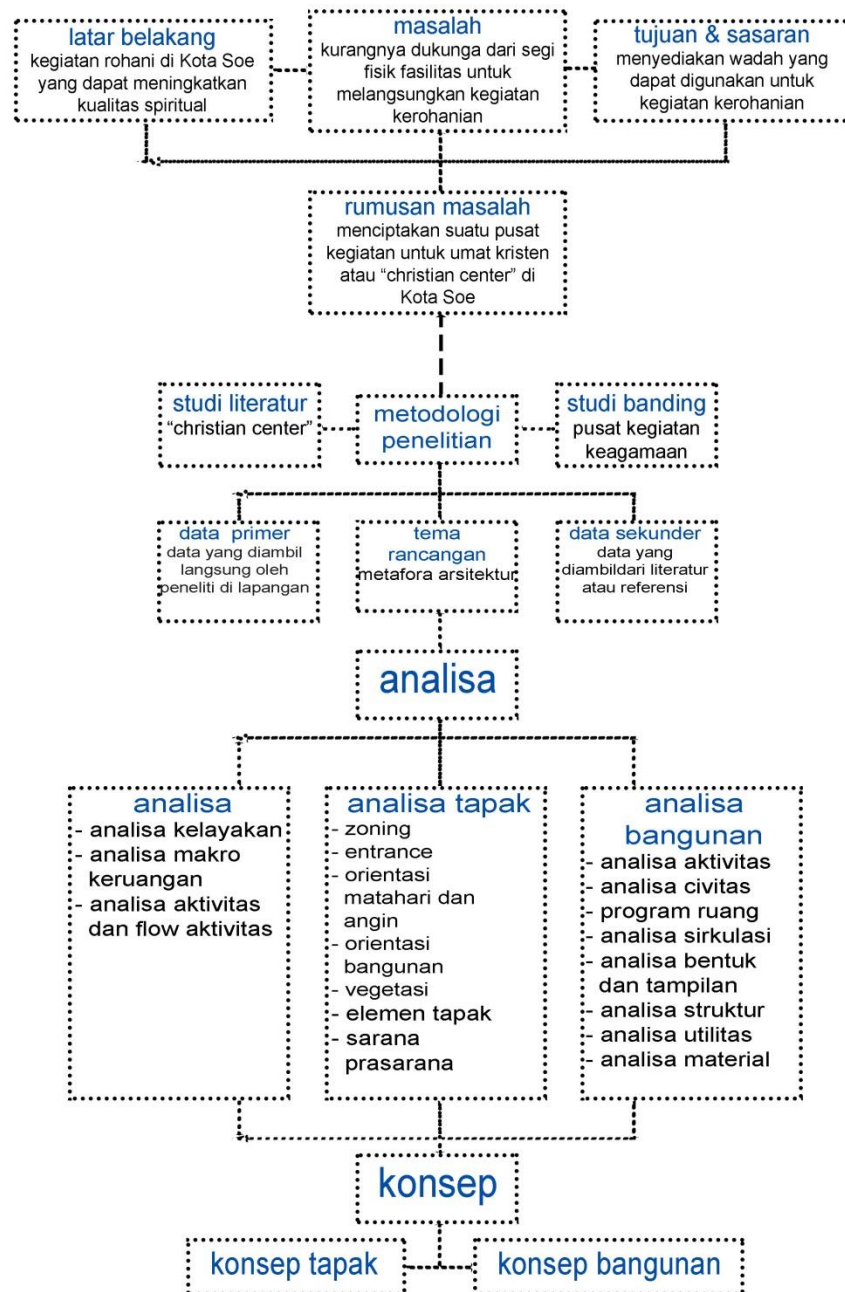
- a. Kebutuhan parkir kendaraan
- b. Kebutuhan ruang
- c. Luasan tiap ruang
- d. Jumlah civitas



Bagan 2. Pola analisa kuantitatif

Sumber : Analisa Penulis, 2020

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 3. Kerangka berpikir

Sumber : Analisa Penulis, 2020

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri atas 5 BAB, yaitu :

1. **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, dan manfaat penelitian, ruang lingkup/batasan, metodologi, kerangkaberpikir, dan sistematika penulisan.

2. **BAB II Landasan Teori**

Tinjauan Teori tentang materi yang berkaitan dengan Christian center dan teori yang terkait dalam Metafora Arsitektur.

3. **BAB III Tinjauan Lokasi**

Tinjauan lokasi umum, letak administratif dan geografis, fisik dasar, ekonomi, dan sosial, selain itu juga tinjauan lokasi khusus, letak administratif dan geografis, view, cuaca, topografi, geologi dan vegetasi, sosial budaya, potensi kawasan, sarana dan prasarana, serta situasi sekitar tapak.

4. **BAB IV Analisa**

Meliputi analisa kelayakan, analisa makro keruangan, analisa aktivitas dan civitas, kebutuhan ruang, kemudian analisa tapak, dan analisa bangunan yang berkaitan dengan bentuk, tampilan, material, struktur dan konstruksi, bahan, sirkulasi, dan utilitas bangunan.

5. **BAB V Konsep**

Terdiri atas: Konsep Dasar, Konsep Tapak, Konsep Perancangan Bangunan, Konsep Struktur, Konsep Utilitas.

